



**REPRESENTASI KEKUASAAN DALAM MAJALAH TEMPO EDISI CAPRES  
DAN CAWAPRES TAHUN 2024 (Analisis Semiotika  
Charles Sanders Peirce)**

**Bayu Aris Tristyanto**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

**Abstrak**

Pemilihan umum tahun 2024 edisi capres dan cawapres di Indonesia telah menjadi perbincangan hangat di media masa, terutama mengenai dengan isu dinasti politik atau yang dapat diartikan dengan penguasa kekuasaan pemerintahan yang dikuasai anggota keluarga. Dinasti politik yang mengacu pada praktik dimana kekuasaan politik atau jabatan yang dipegang anggota keluarga yang sama atau terkait erat yang telah menjadi fenomena dalam edisi pemilihan umum capres dan cawapres tahun 2024. Tantangan yang dihadapi oleh politik dinasti di tahun pemilu 2024 sangatlah kompleks. Salah satu yang menjadi permasalahan besar yaitu adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang yang dapat terjadi. Hal ini mengancam integritas pemilihan di tahun 2024 dan mengurangi kesempatan para capres yang lain yang tidak mempunyai luar keluarga politik untuk bersaing secara adil.

Media massa bertindak sebagai saluran utama untuk menyampaikan informasi politik kepada publik. Ini mencakup berita tentang kebijakan, kampanye politik, pemilihan umum, dan aktivitas politisi. Media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik melalui cara mereka menyajikan informasi. Pemilihan berita, sudut pandang, dan cara penyajian mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik. Media juga berfungsi sebagai pengawas (watchdog) dengan memantau tindakan pemerintah dan politisi serta mengungkap skandal dan ketidakberesan.

Politik dalam media massa adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor seperti bias media, framing, penggunaan simbol, dan naratif. Media massa tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk opini publik dan identitas politik melalui cara mereka menyajikan berita dan gambar. Dengan memahami mekanisme ini, kita dapat lebih kritis dalam mengkonsumsi informasi politik dan memahami bagaimana media mempengaruhi persepsi dan tindakan politik kita.

**Kata Kunci:** Kekuasaan, Politik, Media.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini melalui momen-momen aktivitas politik yang melibatkan masyarakat secara luas, seperti pemilihan umum secara langsung anggota legislatif, pemilihan langsung presiden (Pilres) dan pemilihan langsung kepala daerah (Pilkada). Menurut BBC News Indonesia, Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia dengan jumlah total pemilih diperkirakan mencapai 74% dari total populasi seluruh masyarakat berwarga negara Indonesia, sebagian di antaranya adalah pemilih pemula, dan lebih dari 200 juta pemilih di dalam negeri dan 1,75 juta diaspora Indonesia di seluruh dunia akan melakukan kewajiban untuk pemungutan suara untuk memilih presiden dan wakil presiden pemilihan umum tahun 2024.

Berbicara tentang politik tentu saja yang tidak kalah penting adalah bagaimana menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Menurut Atep Aditya Barata (25:2018) definisi komunikasi adalah suatu komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan, berita, atau informasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih, proses ini dilakukan secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerimannya. Sedangkan menurut Dedy Mulyana, Bernard Berelson dan Gary A. Steiner (2015) komunikasi adalah suatu tindakan atau proses transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, hal yang di transmisikan dapat berupa simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik

dan sebagainya. Dari dua para ahli tersebut, dapat disimpulkan komunikasi sesuai dengan konteks capres dan cawapres adalah sebuah proses penyampaian pesan dari calon presiden dan calon wakil presiden kepada seluruh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan visi misi yang akan dibangun ketika terpilih.

Pemilihan umum edisi tahun 2024 di Indonesia telah menjadi perbincangan hangat di publik, terutama mengenai dengan isu politik dinasti atau yang dapat diartikan dengan penguasa kekuasaan pemerintahan yang dikuasai anggota keluarga. Politik dinasti yang mengacu pada praktik dimana kekuasaan politik atau jabatan yang dipegang anggota keluarga yang sama atau terkait erat yang telah menjadi fenomena dalam edisi pemilihan umum capres dan cawapres tahun 2024. Tantangan yang dihadapi oleh politik dinasti di tahun pemilu 2024 sangatlah kompleks. Salah satu yang menjadi permasalahan besar yaitu adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang yang dapat terjadi. Hal ini mengancam integritas pemilihan di tahun 2024 dan mengurangi kesempatan bagi calon dari luar keluarga politik untuk bersaing secara adil. Berita di media sosial mengenai politik dinasti sangat menjadi pemberitaan yang sangat hangat di masa pemilihan umum di tahun 2024.

Hal ini yang mendasari penulis memilih mengenai representasi kekuasaan dengan tema pemilihan capres dan cawapres edisi majalah tempo sebagai subjek penelitian. Dalam

majalah tempo, dapat mengetahui makna atau tujuan yang dibuat oleh media tersebut. Pemilihan umum di tahun 2024 sangatlah memanas usai adanya julukan politik dinasti atau kekuasaan dalam politik. Isu-isu dalam berita mengenai pemilihan umum tahun 2024 dapat di analisis di majalah tempo dengan menggunakan analisis semiotika.

Semiotika yang merupakan bahasa Yunani yaitu *semeino* yang berarti sebuah tanda. Tanda dapat diartikan sebagai suatu dasar kesepakatan sosial yang sebelumnya dan dapat mewakili yang lainnya. Sedangkan menurut Sobur (95:2013) semiotika dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari obyek-obyek, peristiwa, kebudayaan sebagai tanda secara luas. Sedangkan menurut Charles Sander Pierce mendefinisikan semiotika sebagai tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda-tanda yang lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Van Zoest dalam Vera, 2:2014). Dari penjelasan kedua para ahli mengenai semiotika yang dapat disimpulkan yaitu suatu ilmu analisa yang mempelajari mengenai tanda-tanda atau obyek-obyek dan dapat dijelaskan kepada mereka yang mempergunakannya atas analisa tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis semiotika dengan menggunakan teori dari Charles Sandres Peirce. Dengan teori Charles Sandres Peirce, penulis dapat mempresentasikan tentang tanda-tanda atau makna mengenai kekuasaan atau politik dinasti yang terjadi pada pemilihan umum capres dan cawapres tahun 2024. Topik mengenai isu-isu kekuasaan atau politik dinasti sangat hangat diperbincangkan masyarakat di media sosial maupun media masa lainnya. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Representasi kekuasaan dalam majalah tempo edisi capres dan cawapres tahun 2024” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sandres Peirce.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Representasi Kekuasaan dalam Majalah Tempo Edisi Capres dan Cawapres Tahun 2024” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (9:2017) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan tentang filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada suatu makna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Dokumentasi adalah suatu instrument untuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil screen capture pada sampul majalah tempo yang mengenai berita tentang capres dan cawapres tahun 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap ini, penulis akan melakukan pemaparan data yang telah penulis pilih untuk tahap analisis. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dengan menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce

mengenai tentang: Representasi kekuasaan dalam majalah tempo edisi capres dan cawapres tahun 2024. Penelitian ini menampilkan berupa tangkapan layar yang menggambarkan tentang kekuasaan dalam edisi capres dan cawapres tahun 2024 di majalah tempo. Penulis menemukan 5 berita yang mempresentasikan kekuasaan edisi capres dan cawapres tahun 2024 pada majalah tempo diantaranya yaitu:

### 1. Dari Rektor Menjadi Operator

Judul berita diatas menjelaskan bahwa seorang rektor yang menjadi operator dalam menjalankan kekuasaan kepada Jokowi. Hal ini dapat kita lihat sampul majalah tempo sebagai berikut:



Interpretan: Dari sampul majalah tempo diatas disebutkan bahwa seorang menteri sekretaris negara bernama Pratikno. Dalam majalah berita tersebut bahwa Menteri Pratikno yang menjadi perantara atas mulusnya putusan Mahkamah Konstitusi dalam mengubah syarat capres dan cawapres dalam undang-undang pemilihan umum.

Object: Pratikno yang merupakan seorang akan menjadi perantara mulusnya putusan Mahkamah Konstitusi dalam mengubah syarat capres dan cawapres

### 2. Karena Jokowi Demokrasi Binasa

Judul berita diatas menjelaskan bahwa menempatkan anak sebagai calon wakil presiden wujud paranoia Jokowi, kepentingan personal yang merusak demokrasi. Hal ini dapat kita lihat sampul majalah tempo sebagai berikut:



Interpretan: Dari sampul majalah tempo diatas disebutkan bahwa pada pemilihan umum tahun 2024, tak hanya bersekutu, bahkan Jokowi menyokong Prabowo dengan memasangkan dengan anaknya Jokowi yaitu Gibran Rakabuming Raka sebagai calon presiden dan wakil presiden tahun 2024. Sebelumnya, Jokowi mengiinginkan untuk memperpanjang masa jabatan presiden, akan tetapi tidak di dukung oleh public dan partai politik. Hal ini, dimana Jokowi gagal melakukannya dan merubah cara sepiantas demokrasi untip tetap berkuasa.

Object: Pada hal ini Jokowi terang-terangan memakai Lembaga hukum untuk melakukan perlawanan kepada lawan politik yang tidak sejalan dan mencegah sekutu membelot. Ketika suatu kekuasaan tidak mempunyai control, presiden RI ke-7 seperti Joko Widodo dapat sesenang hati melakukan kebijakan apapun meskipun dapat membahayakan negara Indonesia. Proyek yang membebani anggaran negara atas Pembangunan ibu kota Nusantara di Kalitim yang disebut dengan Ibu Kota IKN tanpa studi yang kuat dalam pengerukan sumber daya alam yang dapat merusak sekitar lingkungan akan tetapi hanya memberikan output atas kekuasaan tanpa control. Dengan kebijakan yang tidak mempunyai tata Kelola yang baik seperti itu, Joko Widodo membutuhkan presiden setelah tahun 2024 yang dapat melindunginya dari konsekuensi hukum dengan menempatkan anak keturunannya sebagai calon wakil presiden adalah wujud paranoia dan

ketidakpercayaan diri pada Jokowi, dalam hal ini dapat merusak demokarisi.

### 3. Angan-Angan Satu Putaran

Judul berita diatas menjelaskan bahwa angan-angan Jokowi untuk membuat kemenangan pada satu putaran kepada anaknya yaitu Gibran Rakabuming Raka. Hal ini dapat kita lihat sampul majalah tempo sebagai berikut:



Interpretan: Dari sampul majalah tempo diatas menggambarkan sebuah kondisi pemilihan umum tahun 2024 dimana Jokowi terlihat jelas mendukung Prabowo Gibran menang satu putaran. Hal ini tidak hanya bergerak dibelakang layar, akan tetapi Jokowi juga mewujudkan ambisi untuk memenangkan calon presiden yang berpasangan dengan anaknya, Gibran Rakbuming Raka.

Object: Hal ini apabila terus tidak netral demi memenangkan Prabowo dan anaknya, maka Jokowi akan menderita dua kerugian yaitu dalam putaran bulan Juni 2024, perolehan suara Prabowo bisa melorot akibat kemarahan public terhadap ketidaknetralan kepala negara dan Jokowi akan dikenang sebagai presiden yang terburuk setelah reformasi. Dari dua hal tersebut dapat dikatakan Jokowi akan terhina sebagai presiden dengan kelakuan tidak baik dalam Sejarah.

### 4. Adu Gimik Calon Presiden Berebut Suara Pemilih Muda

Judul berita diatas menjelaskan bahwa Adu gimik calon presiden untuk merebutkan suara pemilih di usia muda.

Hal ini dapat kita lihat sampul majalah tempo sebagai berikut:



Interpretan: Generasi muda atau biasa disebut *Gen-Z* yang berusia 20-30 tahun akan mendominasi pemilihan secara nasional dengan jumlah porsi 56% atau sekitar 114 juta penduduk hampir separuh dari mereka yang akan menjadi pemilih pemula. Pemilih pemula harus mengikuti atau melihat debat-debat capres dan cawapres agar dapat menganalisa untuk memilih capres dan cawapres di 5 tahun kedepan agar dapat mensejahterahkan negara Indonesia.

Object: Pemilihan umum tahun 2024 juga keikut sertaan anak muda yang menjadi calon wakil presiden yaitu Gibran Rakabuming Raka yang merupakan anak Jokowi. Jokowi juga menguasai mahkamah untuk merubah syarat dan ketentuan capres dan cawapres dalam undang-undang pemilihan umum edisi tahun 2024. gimic adanya dugaan atas keikut sertaan dalam melaksanakan negosiasi dengan hakim konstitusi sehingga anak Jokowi yaitu Gibran Rakabuming Raka yang tidak sesuai dengan syarat atas tidak cukup umur bisa menjadi kandidat wapres.

### 5. Debat-Debatan Calon Presiden Tahun 2024



Judul berita diatas menjelaskan bahwa debat-debatan capres yang dirancang sebagai pertunjukan manipulatif yang tidak mempunyai pendalaman atas kerangka berfikir mengenai debat capres dan cawapres. Hal ini dapat kita lihat sampul majalah tempo sebagai berikut:

Interpretan: Dari sampul majalah tempo diatas menggambarkan sebuah kondisi pemilihan umum tahun 2024 yang merupakan pura-pura debat calon presiden dirancang sebagai pertunjukan palsu. Untuk debat yang dilakukan komisi pemilihan umum, tim Prabowo Gibran mereka mengusulkan sesi saling sanggah antarkandidat dihapuskan dari sesi debat. Debat kandidat dapat menguntungkan lawan, karena dapat suara dari pemilih yang beralih. Jikapun komisi pemilihan melakukan berdebatan yang tidak mempunyai adu atas gagasan dan strategi dalam kerangka berfikir atas debat tersebut.

Object: Dengan demikian, public tidak bisa melihat karakter para capres dan cawapres untuk mengukur kemampuan capres dan cawapres dalam merumuskan kerangka berfikir dan strategi untuk mencari Solusi atas permasalahan besar. Dalam debat capres dan cawapres di Amerika Serikat, pembahasan yang dilakukan mengenai isu mengenai strategi seperti perpajakan peningkatan kesejahteraan Masyarakat dan strategi pertahanan yang dibahas secara terbuka tanpa ada yang dibantahkan oleh pasangan lain. Pemilih dapat menyasikan karakter para capres dan cawapres yang ada di Amerika Serikat yang sekarang dipimpin oleh Donald Trump pada edisi debat yang menguasai dan tidak mau mendengarkan, sementara para lawannya yaitu Joe Biden menjawab seputah-patah kata seperti tidak mengerti persoalan. Sementara pada pemilihan umum di Indonesia, debat dirancang untuk menjadikan pertunjukan yang

palsu. Pemilih tidak dapat menafsirkan gagasan yang dilaksanakan para capres dan cawapres yang sesungguhnya dengan mengingat gimik yang mereka pertunjukan seperti slepet, joget-joget dan tarian yang tidak jelas.

## SIMPULAN

Pemilihan umum edisi tahun 2024 di Indonesia telah menjadi perbincangan hangat di publik, terutama mengenai dengan isu politik dinasti atau yang dapat diartikan dengan penguasa kekuasaan pemeritahaan yang dikuasai anggota keluarga. Politik dinasti yang mengacu pada praktik dimana kekuasaan politik atau jabatan yang dipegang anggota keluarga yang sama atau terkait erat yang telah menjadi fenomena dalam edisi pemilihan umum capres dan cawapres tahun 2024. Tantangan yang dihadapi oleh politik dinasti di tahun pemilu 2024 sangatlah kompleks. Salah satu yang menjadi permasalahan besar yaitu adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang yang dapat terjadi. Hal ini mengancam integritas pemilihan di tahun 2024 dan mengurangi kesempatan bagi calon dari luar keluarga politik untuk bersaing secara adil.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis semiotika dengan menggunakan teori dari Charles Sandres Peirce. Dengan teori Charles Sandres Peirce, penulis dapat mempresentasikan tentang tanda-tanda atau makna mengenai kekuasaan atau politik dinasti yang terjadi pada pemilihan umum capres dan cawapres tahun 2024. Topik mengenai isu-isu kekuasaan atau politik dinasti sangat hangat diperbincangkan masyarakat di media sosial maupun media masa lainnya. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Representasi kekuasaan dalam majalah tempo edisi capres dan cawapres tahun

2024” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sandres Peirce.

Majalah Tempo. *Adu Gimik Calon Presiden Berebut Suara Pemilih Muda*. (online). (<https://majalah.tempo.co/read/nasional/170643/pemilih-muda-pemilu-2024>)

## DAFTAR PUSTAKA

Ketentuan umum penulisan daftar pustaka:

Majalah Tempo. *Debat-Debatan Calon Presiden Tahun 2024*. (online). (<https://majalah.tempo.co/read/opini/170349/debat-calon-presiden-2024>)

Atep Aditya Barata. 2018. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Mulyana, Dedy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Kota Bandung: PT. Rosdakarya Remaja

Sobur, Alex dkk. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Kota Bandung: PT Rosdakarya Remaja

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Kota Bogor: Ghalia Indonesia

Wibowo, Indiwana Seto W. 2013. *Semiotika Komunikasi 2: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hartley, J. 2010. *Communication, Cultural, & Media Studies: Konsep Kunci*, terj. Kartika Wijayanti. Yogyakarta: Jalasutra

Barbara, & Goodwin. 2003. *Using Political Ideal*, ed ke-4. England: Barbara Goodwin

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta

Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)

Tempo majalah, (online), ([https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo\\_\(majalah\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo_(majalah)))

BBC New Indonesia. *Pemilu 2024: Pemilih muda, politik dinasti dan potensi polarisasi*. (online), (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66531834>)